

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia sekarang ini sangatlah pesat dan maju sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada didalamnya untuk mempunyai kualitas yang cukup bagus. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kemajuan pada zaman ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan satu istilah yang sering dilontarkan berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat kearah yang lebih baik. Bagi masyarakat yang kurang maju atau tertinggal dari masyarakat lainnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya perubahan yang ditujukan guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 9.

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78.

Pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu pendidikan dipandang menjadi hal pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Mengingat akan pentingnya pendidikan maka harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seorang untuk meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda agar lebih beriman dan bertaqwa.

Dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, peserta didik diharapkan untuk mengikuti setiap perintah agama Islam dan menjauhi segala larangannya. Tujuannya untuk menjadikan manusia yang sempurna, baik dari segi akhlak dan perbuatannya. Bersikap baik selain untuk dirinya sendiri juga baik kepada penciptanya, baik kepada sesama manusia maupun sesama makhluk ciptaan-Nya, sehingga kebahagiaan akan seimbang didapatkan didunia maupun diakhirat.

Istilah “program” sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan. Secara umum program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 79.

realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi.

Program sekolah adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Setiap sekolah memiliki kemampuan dan kreativitas sendiri dalam membuat dan menyusun program sekolah. Artinya sekolah manapun, dari wilayah manapun, baik dikota maupun didesa, semuanya memiliki anugerah berupa kemampuan menjadi sekolah yang kreatif dan inovatif. Intinya, setiap sekolah yang menjalankan fungsi kependidikan dengan baik akan mampu berfikir kreatif atau memiliki energi kreativitas untuk membuat dan menyusun program sekolah yang menarik.

Maju mundurnya sebuah sekolah bergantung kepada sekolah dalam membuat atau menyusun program sekolahnya. Semakin baik program sekolah akan semakin maju pula sekolahnya. Dalam membangun program sangat diperlukan kreativitas, sehingga program dapat terlaksana dengan baik, inovatif dan tidak monoton.

Pendidikan karakter yang diperoleh sejak dini sampai perguruan tinggi akan mendorong menjadi anak bangsa yang berkepribadian unggul seperti yang diharapkan dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pendidikan karakter juga diharapkan dapat memperkokoh bangsa Indonesia dari terpaan pengaruh negatif globalisasi.<sup>5</sup> Karakter dan pendidikan berhubungan erat. Suyanto menyebut bahwa “Pendidikan dasar

---

<sup>5</sup> Ahmadi, Abu dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 49.

menjadi pondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, yaitu usia dini dan sekolah dasar.”<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan seperti disebutkan dalam UU Sisdiknas (2013) pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter dinilai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik dan menjadi dasar kemajuan suatu bangsa adalah karakter religius. Penanaman nilai karakter religius ini dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Pendidikan anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan tidak berbuat curang. Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 51.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*, diakses tanggal 08 September 2021 pukul 11.20 WITA

perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk hidup ciptaan Allah SWT. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi terhadap anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama.<sup>8</sup>

Shalat adalah kesaksian seorang hamba terhadap keagungan dan kebesaran Allah SWT. Shalat merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, karena itu setiap manusia harus melaksanakan shalat sehari semalam 5 waktu. Hampir semua manusia pasti menginginkan kedudukan atau tempat yang mulia, untuk mendapatkan posisi tersebut di dalam ajaran Islam telah terdapat tuntunan yang diantaranya melalui pelaksanaan shalat tahajud.<sup>9</sup>

Dalam surah Al-Isra ayat 79, Allah SWT menjelaskan:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Ayat ini ditafsirkan bahwa betapa besar gangguan dan rencana makar kaum musyrikin, namun Allah menyelamatkan Rasul SAW untuk meraih dan mempertahankan anugerah dan pemeliharaan Allah itu, ayat ini menuntut Nabi SAW dan umatnya dengan menyatakan bahwa: *laksanakanlah* secara berkesinambungan, lagi sesuai dengan syarat dan sunnah-sunnahnya semua jenis shalat yang wajib dari sesudah matahari tergelincir, yakni condong dari pertengahan langit sampai muncul gelapnya malam, dan laksanakanlah pula seperti itu qur'an/bacaan diwaktu al-fajr,

---

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 7.

<sup>9</sup> Hendra Zainuddin, *Hebatnya Shalat Tahajud*, (Jakarta: PT Al-Mawardi, 2016), h. 1.

yakni shalat subuh. Sesungguhnya qur'an/bacaan di waktu al fajar, yakni shalat subuh itu adalah bacaan, yakni shalat yang disaksikan oleh malaikat. Dan sebagian malam bangun dan bertahajudlah dengannya, yakni dengan bacaan Al Qur'an itu, dengan kata lain lakukanlah shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan kewajiban, atau sebagai tambahan ketinggian derajat bagimu, mudah-mudahan dengan ibadah-ibadah ini Tuhanmu memelihara dan pembimbingmu mengangkatmu di hari kiamat nanti ke tempat terpuji.<sup>10</sup>

SDIT Al Firdaus sebagai Sekolah Dasar Islam Terpadu berada dibawah naungan Yayasan Bina Insan Madani. SDIT Al Firdaus merupakan SDIT *Islamic Fullday School*. SDIT Al Firdaus memiliki visi “mengupayakan terbentuknya generasi yang smart dan berkarakter” sedangkan misinya meliputi: mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif, dan produktif; membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hardworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*); memberi pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun; menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar; serta mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDIT Al Firdaus Banjarmasin menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang baru berjalan selama 9 tahun, selama tiga tahun awal status gedung sekolah adalah ruko sewa di jalan Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam utara dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas.

---

<sup>10</sup> Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al;Qur'an*, (Ciputat:Lentera hati, 2002), h. 523.

Pada tahun keempat barulah sekolah memiliki gedung sendiri yang berlokasi di jalan Sungai Gampa. SDIT Al Firdaus Banjarmasin adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2012, untuk saat ini sekolah telah meluluskan sebanyak 4 alumni. Sekolah ini hampir seperti sekolah alam, namun belum dikatakan sekolah alam. Sekolah ini secara alami mampu menyalurkan kondisi lingkungan sekolah seperti alam, karena kondisi lingkungan yang memungkinkan siswa untuk bermain dengan alam dan berada di lingkungan terbuka.

Program sekolah adalah sekumpulan rencana kerja sekolah yang didalamnya berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Dalam program sekolah yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin salah satunya adalah dalam rangka menumbuhkan nilai religius dalam diri anak yakni kegiatan keagamaan. Contoh kegiatan keagamaan yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin adalah tahajud *call*, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, puasa sunah, *morning pray*.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan untuk siswa kelas IV adalah dengan diterapkannya keagamaan sekolah yakni, Tahajud *Call*. Kegiatan Tahajud *Call* dilaksanakan setiap satu bulan sekali diiringi dengan Puasa Sunah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepribadian anak sejak dini untuk terbiasa shalat Tahajud.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara awal di lokasi penelitian (SDIT Al Firdaus Banjarmasin) pada tanggal 28 November 2019, pukul 13.15-14.00 WITA dengan seorang Ustadzah Rusmalina selaku Wali Kelas IV bahwa dalam hasil

wawancara bersama beliau selama 35 menit, beliau memberikan penjelasan terkait latar belakang SDIT Al Firdaus dan kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

Tahajud *Call* ini diterapkan pada tahun ajaran ini, namun pada tahun sebelumnya sudah diajarkan dengan bertahap yakni dimulai dari Kelas IV hingga kelas VI. Perbedaannya di kelas VI dilaksanakan sebulan dua kali. Dampak positif dilaksanakannya kegiatan ini adalah siswa mengenal ibadah tentang Shalat Tahajud, mengajak atau mulai membiasakan anak sejak dini, siswa dapat melakukan shalat tahajud secara mandiri. Upaya yang dilakukan sekolah agar terlaksananya program ini adalah memotivasi setiap harinya. Akan tetapi dalam pelaksanaan ini ada faktor pendukung dan penghambat, faktor penghambatnya adalah ada sebagian kecil orangtua tidak terbangun dalam kegiatan ini.

Hal di atas adalah sedikit gambaran mengenai program sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam dengan judul penelitian “Implementasi Tahajud *Call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin”.

## **B. Fokus Penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yakni:

1. Bagaimana Implementasi Tahajud *Call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi Tahajud *Call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin?



### **C. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama istilah judul penelitian.

#### **1. Implementasi**

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, dapat pula diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara rinci. Jadi Implementasi yang dimaksud disini adalah Penerapan Tahajud *Call* yang telah dilaksanakan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

#### **2. Tahajud Call**

Tahajud *Call* terdiri dari dua kata, Tahajud dan *Call*. Tahajud adalah shalat sunah yang dilakukan pada malam hari (sepertiga malam) sedangkan *Call* adalah kosakata dalam bahasa inggris yang artinya memanggil atau panggilan. Jadi yang dimaksud Tahajud *Call* disini adalah menelpon orangtua siswa atau perwakilan dari salah satu siswa, lalu perwakilan siswa menelpon siswa lainnya.

#### **3. Faktor**

Faktor adalah hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Jadi faktor yang dimaksud adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam implementasi tahajud *call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi tahajud *call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi tahajud *call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Secara teoritis dan praktis kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Sebagai acuan ataupun pedoman pengetahuan dalam implementasi tahajud *call* di sekolah.
  - b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di dalam perpustakaan, khususnya bidang kegiatan keagamaan.
  - c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai implementasi tahajud *call* di sekolah.
  - d. Sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin mengenai tahajud *call* sehingga menarik untuk diteliti.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai tahajud *call*. Peneliti ingin menggali informasi lebih banyak mengenai implementasi tahajud *call*.

b. Bagi Anak

Penelitian ini bermanfaat untuk anak agar lebih membiasakan melakukan kegiatan tahajud *call* sejak usia dini.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru-guru MI tentang penerapan tahajud *call*.

## **F. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyan pada tahun 2021 dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi shalat tahajud serta faktor-faktor yang mempengaruhi shalat tahajud di Raudhatut Thalibin. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah kegiatan shalat tahajud ini dilakukan dengan terprogram pelaksanaan, ada pemberian *reward* dan *funishman* di setiap kegiatannya. Adapun persamaannya dengan peneliti adalah

sama membahas tentang shalat tahajud, perbedaannya tidak ada *funishman* dalam kegiatan shalat tahajud.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sirojuddin Kiram pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Metode yang dipergunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual siswa. Dalam skripsi ini sama membahas tentang shalat tahajud, peneliti meneliti tentang seberapa banyak hasil persentase shalat tahajud terhadap kecerdasan anak. Perbedaannya pembiasaan shalat tahajud dibarengi dengan pelaksanaan puasa sunah.<sup>12</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Noor pada tahun 2020 dengan judul Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Manba'ul' Ulum Putera Kertak Hanyar). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendisiplinan shalat tahajud dan faktor-faktor yang

---

<sup>11</sup> Aliyan, "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Raudhatut Rhalibin Amuntai Kalimantan Selatan", Skripsi; FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

<sup>12</sup> Muhammad Sirojudin Kiram, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo", Skripsi; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2018.

mempengaruhi shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul' Ulum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendisiplinan dilaksanakan dengan bantuan semua anggota OSMU dengan peraturan yang ketat dan mendapatkan hukuman bagi santri yang melanggar, faktor yang mempengaruhi kegiatan ini adalah santri, waktu, sarana dan prasarana serta lingkungan pondok pesantren. Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama membahas tentang shalat tahajud dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti ada keterlibatan orangtua.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan peneliti lain. Adapun perbedaan yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini menitikberatkan pada implementasi tahajud *call* atau tentang pelaksanaan shalat tahajud serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin serta . Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IV dan 5 orang wali murid. Objek dalam penelitian ini adalah Impelementasi tahajud *call* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Muhammad Noor, "Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putera Kertak Hnayar", Skripsi; FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian implementasi, pengertian program keagamaan, tujuan dan manfaat program keagamaan pengertian tahajud call, faktor-faktor kegiatan keagamaan di sekolah, dampak psikologis kegiatan keagamaan di sekolah.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran.